

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi Penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas. Menurut Sanusi (2014:14) penelitian kausalitas adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Menurut Kuncoro (2013:278) penelitian kausalitas tidak memanipulasi variabel independen (sebab), karena kejadian telah berlangsung. Tujuan menggunakan strategi penelitian kausalitas adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dan melakukan perbandingan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013:145) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Menurut Sugiyono (2014:13), metoda kuantitatif adalah metoda penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan menguji pengaruh reputasi auditor, komite audit, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada laporan keuangan tahunan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sanusi (2014:87) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Maka dari itu, populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel dari penelitian ini menggunakan metoda *purposive sampling* (Kuncoro, 2013:118). Menurut Sanusi (2014:95) *purposive sampling* adalah metoda pengambilan sampel secara tidak acak dengan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perusahaan yang termasuk pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
- 2) Perusahaan pertambangan yang telah menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut pada tahun 2013-2017.
- 3) Perusahaan yang memiliki data atau informasi mengenai laporan auditor pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2017.
- 4) Perusahaan yang memiliki data atau informasi mengenai anggotaa komite audit pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2017.

Tabel 3.1.
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	KRITERIA	TIDAK MEMENUHI KRITERIA	AKUMULASI
1	Perusahaan yang termasuk pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017	-	37
2	Perusahaan pertambangan yang telah menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut pada tahun 2013-2017.	(9)	28

3	Perusahaan yang memiliki data atau informasi mengenai laporan auditor pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2017.	(1)	27
4	Perusahaan yang memiliki data atau informasi mengenai anggota komite audit pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2017.	(1)	26
5	Jumlah total perusahaan yang akan diteliti.		26
6	Jumlah tahun pengamatan.		5
7	Jumlah sampel dalam penelitian ini.		130

Sumber: Data diolah dari idx.co.id, 2018.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sanusi (2014:104) data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Menurut Kuncoro (2013:148) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 dan diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* atau diakses melalui web www.idx.co.id.

Metoda Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara dokumentasi. Menurut Sanusi (2014:114), cara dokumentasi adalah dilakukannya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan seperti dari laporan keuangan, struktur organisasi, dan peraturan-peraturan. Data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dari berbagai E-jurnal yang diakses melalui web www.google.com dan mengumpulkan laporan keuangan pada tahun 2013-2017 melalui web www.idx.co.id.

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2011:115) variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (*variabel dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami variabel terikat, dengan menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan rentang waktu atau lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Zulaikha, 2016). *Audit delay* diukur secara kuantitatif dengan jumlah hari antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan jumlah hari tanggal laporan audit (Melati dan Sulistyawati, 2016).

3.4.2. Variabel Independen

Pada penelitian ini terdapat variabel independen adalah reputasi auditor, komite audit, dan kompleksitas operasi perusahaan.

1. Reputasi Auditor

Saputri (2012) dalam (Verawati dan Wirakusuma, 2016), perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya yang diminta untuk menggunakan jasa KAP dalam mempublikasikan sebuah laporan auditor independen. Kategori KAP merupakan variabel *dummy*, dimana KAP yang bekerjasama dengan KAP *The*

Big Four diberi nilai 1 (satu) dan KAP yang bekerjasama dengan KAP *Non Big Four* diberi nilai 0 (nol).

2. Komite Audit

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Seorang anggota komite audit mempunyai latar belakang keuangan agar dapat memahami dalam proses penyusunan laporan keuangan. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan total komite audit yang memiliki latar belakang keuangan dengan total anggota komite audit. Komite audit diukur dengan cara:

$$= \frac{\text{Total komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan}}{\text{Total anggota komite audit}} \times 100\% \dots (3.1)$$

3. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Menurut Baker *et.al* (2017:1-2), kompleksitas operasi perusahaan mencerminkan melalui jumlah anak perusahaan. Ketika dua atau lebih anak perusahaan saling bergabung dalam kepemilikan, maka dikatakan sebagai kompleksitas operasi perusahaan.

Tabel 3.2.
Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
Audit Delay	Rentang waktu antara berakhirnya tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit. (Sumber: Zulaikha, 2016)	Jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan keuangan. (Sumber: Melati dan Sulistyawati, 2016)	Nominal

Reputasi Auditor	Seorang auditor yang memiliki reputasi nama yang baik dengan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang akurat dan terpercaya. (Sumber: Angruningrum dan Wirakusuma, 2013)	Kategori KAP yang menggunakan variabel <i>dummy</i> , dimana KAP yang bekerjasama dengan <i>The Big Four</i> diberi nilai 1 (satu) dan KAP <i>Non The Big Four</i> diberi nilai 0 (nol). (Sumber: Verawati dan Wirakusuma, 2016)	Nominal
Komite Audit	Seorang anggota komite audit mempunyai latar belakang keuangan agar dapat memahami proses penyusunan laporan keuangan. (Sumber: Ningsih dan Widhiyani, 2015)	Proporsisi jumlah komite audit berlatar belakang akuntansi atau keuangan dibandingkan dengan jumlah seluruh komite audit (Sumber: Ningsih dan Widhiyani, 2015)	Rasio
Kompleksitas Operasi Perusahaan	Kompleksitas operasi perusahaan dicerminkan dari jumlah dua atau lebih anak perusahaan. (Sumber: Baker <i>et. al</i> , 2017:1-2)	Jumlah banyaknya dua atau lebih anak perusahaan yang dimiliki perusahaan induk. (Sumber: Baker <i>et. al</i> , 2017:1-2)	Nominal

Sumber: Data diolah, 2018.

3.5. Metoda Analisis Data

Menurut (Sanusi, 2014:115), teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujinya. Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program aplikasi komputer *Statistic Program For Siencetist Social* (SPSS) versi 23. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis data sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan penyajian data dengan tabel, perhitungan modus, mean, median, persentase, standar deviasi, dan lain-lain (Sanusi, 2014:116). Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik (Zulaikha, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan minimum, maximum, mean, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk menguji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:154).

Ghozali (2013:170), uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test (Uji K-S) dengan dilihat dari uji monte carlo. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai signifikan dari probabilitas uji monte carlo sig data $> 0,05$ berarti data distribusi normal dan H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikan dari probabilitas uji monte carlo sig data $< 0,05$ berarti data distribusi tidak normal, dan H_a diterima. Ghozali (2013:158), hipotesis uji K-S yaitu sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_a : Data berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya uji multikolinearitas adalah dengan dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) (Ghozali, 2013:103). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya uji multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Misalnya, nilai $tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0,95 (Ghozali, 2013:104).

Ghozali (2013:105), dalam penelitian ini cara mendeteksi adanya uji multikolonieritas adalah :

- a) Jika nilai $tolerance \leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$ yang berarti adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai $tolerance \geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$ yang berarti tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134). Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:137). Cara mendeteksi ada atau tidaknya Uji Heteroskedastisitas yaitu dengan :

- a) Jika tidak ada satupun variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut U_t (AbsUt) terlihat dari nilai $\text{sig} \geq 0,05$ atau $\geq 5\%$ berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut U_t (AbsUt) terlihat dari nilai $\text{sig} \leq 0,05$ atau $\leq 5\%$ maka terjadi Heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun dengan menurut runtun waktu. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW), dan Uji Run Test (Kurniawan, 2014:158). Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) dengan beberapa

kriteria untuk mendeteksi ada atau tidaknya uji autokorelasi yaitu (Kurniawan, 2014:172):

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika Durbin-Watson di bawah -2 ($DW < -2$).
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika Durbin-Watson berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$).
- c) Terjadi autokorelasi negatif, jika Durbin-Watson di atas +2 ($DW > 2$).

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu (Kurniawan, 2014:194). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan dengan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan (Mubarak, 2015). Maka, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

- | | | |
|----------------|---|---|
| Y | = | <i>Audit Delay</i> (jumlah hari) |
| X ₁ | = | Reputasi Auditor (satu satuan) |
| X ₂ | = | Komite Audit (satu satuan) |
| X ₃ | = | Kompleksitas Operasi Perusahaan (satu satuan) |
| a | = | <i>Intercept, audit delay</i> akan memiliki nilai konstanta ketika reputasi auditor, komite audit, dan kompleksitas operasi perusahaan bernilai (0). |
| b ₁ | = | Koefisien regresi yang menunjukkan setiap perubahan reputasi auditor naik sebesar satu satuan akan memberikan pengaruh terhadap <i>audit delay</i> yang mengalami |

peningkatan dengan asumsi komite audit dan kompleksitas operasi perusahaan konstan (tidak berubah).

- b_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan setiap perubahan komite audit naik sebesar satu satuan akan memberikan pengaruh terhadap *audit delay* yang mengalami peningkatan dengan asumsi reputasi auditor dan kompleksitas operasi perusahaan konstan (tidak berubah).
- b_3 = Koefisien regresi yang menunjukkan setiap perubahan kompleksitas operasi perusahaan naik sebesar satu satuan akan memberikan pengaruh terhadap *audit delay* yang mengalami peningkatan dengan asumsi komite audit dan kompleksitas operasi perusahaan konstan (tidak berubah).
- ε = Standar error atau variabel pengganggu.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (bebas) yang terdiri dari reputasi auditor, komite audit, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap variabel dependen (terikat) *audit delay*. Maka, untuk menguji hubungan variabel ini perlu dilakukan dengan Uji Parsial (Uji Statistik T), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah (Ghozali, 2013:97):

- a) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), uji simultan dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, yang ditunjukkan dalam **Tabel ANOVA**.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah (Ghozali, 2013:96):

- a. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka keputusannya adalah H_0 diterima atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak atau variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013:95).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Jadi, jika model regresi yang bernilai baik apabila besarnya

nilai adjusted R^2 sebesar 0,768 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76,8%. Sedangkan sisanya 23,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi (Ghozali, 2013:171).